

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah suatu penyakit jenis baru yang disebabkan oleh *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan pertama kali ditemukan pada tahun 2019 dari pasar *seafood* Huanan di Wuhan, Provinsi Hubei China (WHOa, 2020). *Coronavirus* menyerang sistem pernapasan yang akan menimbulkan gejala ringan sampai berat, bahkan kematian. Pada seseorang yang mengalami penyakit lain seperti kardiovaskular, diabetes, pernapasan kronis, dan kanker akan lebih rentan terkena *Coronavirus* (Moudy & Aditya, 2020). Virus ini menular sangat cepat dan sudah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

World Health Organization (WHO) melaporkan jumlah total kasus konfirmasi COVID-19 global per tanggal 20 April 2021 adalah 141.754.944 kasus dengan 3.025.835 kematian (CFR 2,1%). Pandemi Covid-19 telah menjangkiti setidaknya 222 negara. Kasus covid-19 terkonfirmasi di Indonesia per 20 April 2021 sebanyak 1.614.849 kasus, 1.468.142 sembuh, dan jumlah kasus kematian sebanyak 43.777 kasus. Jumlah kasus terkonfirmasi di Provinsi DIY pada tanggal 20 April 2021 sebanyak 37.360 kasus, 31.910 sembuh, dan 910 meninggal (Kemenkes RI, 2021). Jumlah kasus Covid-19 di DIY pada tanggal 4 Mei 2021 terbanyak di Kabupaten Sleman sebanyak 14.483 kasus, 12.952 sembuh, dan 393 meninggal. Kasus Covid-19 di Kecamatan Gamping 1.203 kasus, 1.079 sembuh, dan 40 meninggal (Pemerintah Kabupaten Sleman, 2021).

Adanya peningkatan jumlah kasus Covid-19 setiap hari menggambarkan bahwa perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak (3M) belum baik. Perilaku yang baik merupakan upaya untuk mencegah penularan covid 19 (Purnamasari, 2020). Hambatan dalam melakukan protocol kesehatan yaitu karena tuntutan

kebutuhan ekonomi yang tidak bisa ditinggalkan dan banyaknya masyarakat yang tidak peduli dengan penyebaran covid bahkan menganggap covid merupakan sebuah rekayasa (Kemenkominfo RI, 2020).

Protokol kesehatan merupakan upaya yang perlu diterapkan untuk mencegah penyebaran kasus infeksi Covid-19. Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir selama minimal 20 detik menjadi upaya pencegahan covid-19 yang cukup efektif karena mencuci tangan dapat membunuh virus (Kemenkes RI, 2020). Tetapi jika tidak ada air dan sabun seseorang bisa menggantinya dengan hand sanitizer (Rivai *et al*, 2020). Jaga jarak (*social distancing*) merupakan salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk meminimalisir penyebaran covid-19 (Novira, *et al*, 2020). Secara umum virus ini dapat menular melalui droplet yang dikeluarkan saat seseorang bersin dan batuk (Wulandari *et al*, 2020). Droplet yang keluar saat batuk bisa meluncur sampai 2 meter. Dengan menjaga jarak 2 meter maka dapat mengurangi risiko tertular covid-19 (Mona, 2020). Penggunaan masker dapat berfungsi untuk mengurangi penularan corona virus pada seseorang dengan mencegah masuknya droplet yang keluar saat batuk/bersin/berbicara (WHOa, 2020).

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mencegah penyebaran penularan virus Corona agar tidak menyebar luas di dalam masyarakat, yang telah diimplemetasi selama masa penularan wabah COVID-19 adalah sebagai berikut: (1) Kebijakan berdiam diri di rumah (*Stay at Home*); (2) Kebijakan Pembatasan Sosial (*Social Distancing*); (3) Kebijakan Pembatasan Fisik (*Physical Distancing*); (4) Kebijakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Masker); (5) Kebijakan Menjaga Kebersihan Diri (Cuci Tangan); (6) Kebijakan Bekerja dan Belajar di rumah (*Work/Study From Home*); (7) Kebijakan Menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak; (8) Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB); hingga terakhir, (9) Kebijakan pemberlakuan kebijakan *New Normal* (Tuwu, 2020). Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tersebut sejauh ini belum mampu menekan angka pertumbuhan kasus covid 19. Dalam kebijakan

pembatasan sosial (*social distancing*) banyak kalangan yang menganggap bahwa lebih efektif menerapkan sistem karantina wilayah atau *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus ini agar tidak menginfeksi lebih banyak orang (Nurhalimah, 2020), sedangkan pembatasan sosial masih rawan penyebarannya disebabkan banyak masyarakat yang tidak mau mengikuti karena pada hakikatnya hal tersebut hanya sekadar imbauan dan tidak ada sanksi berat yang bisa membuat masyarakat patuh.

Penularan covid 19 dapat dikurangi apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang lengkap tentang covid 19. Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait covid dapat mendorong masyarakat untuk patuh dalam mengikuti segala protocol kesehatan yang telah ditetapkan. Hal ini juga didukung oleh Ahmadi (2013) yang menyatakan bahwa seorang yang memiliki pengetahuan tentang suatu informasi, maka akan mampu menentukan dan mengambil keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan. Masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang covid 19 maka akan mampu menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku dalam menghadapi penyakit tersebut (Afrianti & Rahmiati, 2020). Penelitian yang dilakukan Sari & 'Atiqoh (2020) menunjukkan sebanyak 30,65% masyarakat masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang covid. Pengetahuan yang kurang mengenai covid 19 ini membentuk persepsi yang rendah terhadap adanya wabah covid-19 (Budilaksana, 2021).

Perilaku masyarakat terhadap protocol kesehatan 3M sangatlah penting guna membantu masyarakat itu sendiri dalam mengatasi permasalahan COVID-19 yang menjadi pandemi di masa kini. Perilaku tersebut haruslah didasarkan atas kesadaran masyarakat, dikarenakan banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan ataupun pandemi COVID-19 namun tidak dapat melaksanakannya secara baik di dalam kehidupannya sehari-hari (Tentama, 2018). Data perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan belum memuaskan. Tren kepatuhan pemakaian masker mengalami penurunan. Dimana persentase pemakaian masker sebesar 58,32%,

sedangkan untuk menjaga jarak persentasenya 43,46%. Peta zonasi kepatuhan memakai masker dan menjaga jarak, dari 512 kabupaten/kota yang masuk, hanya kurang dari 9% kabupaten/kota yang patuh dalam memakai masker. Lebih memprihatinkan, kurang dari 4% kabupaten/kota yang patuh dalam menjaga jarak (Tim Komunikasi Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2020). Berdasarkan penelitian penelitian yang dilakukan Prihati, Wirawati & Supriyanti (2020) menunjukkan hanya sebanyak 18% masyarakat di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat yang memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan covid 19. Penelitian yang dilakukan Simanjuntak et al (2020) di DKI Jakarta ditemukan bahwa protokol kesehatan yang paling banyak diterapkan oleh responden yaitu, menggunakan masker sebanyak 61,857 (94.4%) dan melakukan pemeriksaan suhu sebanyak 61,857 (94.4%), diikuti melakukan cuci tangan atau menggunakan hand sanitizer di tempat kerja sebanyak 54,127 (82.6%), serta menjaga jarak di tempat kerja, yaitu sebanyak 47,610 (72.6%).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Gamping 2 pada tanggal 22 Februari 2021 melalui observasi, terlihat masih banyak anggota masyarakat yang tidak menggunakan masker saat beraktifitas di luar rumah. Masyarakat masih banyak yang bergerombol di warung-warung atau mengobrol di luar rumah dengan tetangga dengan tidak menjaga jarak. Hasil wawancara dengan 10 warga masyarakat, diperoleh informasi sebanyak 3 orang belum mengetahui tentang tanda dan gejala covid 19, dan 4 orang menyatakan belum mengetahui tentang pencegahan dan pengobatan Covid 19. Hasil wawancara terhadap perilaku menggunakan masker, sebanyak 3 orang menyatakan tidak pernah menggunakan masker saat berada di luar rumah, 5 orang menyatakan jarang menggunakan masker saat berada di luar rumah, dan 2 orang lainnya menyatakan selalu menggunakan masker saat keluar rumah. Hasil wawancara dengan 10 orang warga masyarakat tentang perilaku mencuci tangan, sebanyak 4 orang menyatakan tidak mencuci tangan setelah bepergian dan 2 orang menyatakan hanya mencuci tangan tanpa menggunakan sabun. Sedangkan 4 orang lainnya menyatakan telah mencuci tangan dengan

menggunakan sabun dan air yang mengalir. Hasil wawancara tentang perilaku menjaga jarak, sebanyak 7 orang menyatakan sering menghadiri kegiatan-kegiatan yang mengumpulkan banyak orang. Dampak dari pengetahuan dan perilaku masyarakat yang kurang baik terhadap protokol Kesehatan 3M ini akan semakin meningkatkan jumlah kasus Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat tentang Protokol Kesehatan Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak (3M) di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 2.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang protokol kesehatan memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak (3M) di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 2?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang protokol kesehatan memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak (3M) di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 2.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid 19 di wilayah Kerja Puskesmas Gamping 2.
- b. Untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat terhadap protocol kesehatan 3M di wilayah Kerja Puskesmas Gamping 2.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid 19 di wilayah Kerja Puskesmas Gamping 2 berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin, dan pendidikan.
- d. Untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat terhadap protocol kesehatan 3M di wilayah kerja Puskesmas Gamping berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin, dan pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan pada ilmu pengetahuan dan dikembangkan dalam ilmu praktik keperawatan khususnya mengenai pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang protokol kesehatan memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak (3M) di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 2.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gamping 2

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan masyarakat tentang protocol kesehatan penanganan Covid-19 sehingga masyarakat bersedia menerapkannya.

b. Bagi Puskesmas Gamping 2

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan promosi kesehatan terkait dengan protokol kesehatan memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak (3M).

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya dalam kajian yang berhubungan dengan penerapan protocol kesehatan memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak (3M) sehingga dapat dilakukan penelitian dengan tema yang berbeda.